

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN TENUR AUDIT TERHADAP *COST OF DEBT CAPITAL*

Dhyah Setyorini, Diana Rahmawati, Amanita Novi Yusita, Patriani Wahyu Dewanti, & Ponty Sya'banto Putra Hutama

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan tenur audit terhadap *cost of debt capital* yang diukur menggunakan peringkat obligasi. Penelitian ini fokus pada dua proksi kualitas audit, yaitu reputasi auditor dan tenur audit. Penelitian ini menggunakan *cost of debt capital* sebagai proksi *cost of capital* untuk mengukur tingkat bunga pinjaman. Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah semakin tinggi reputasi auditor, semakin rendah *cost of debt capital*. Sedangkan hipotesis kedua (H2) adalah semakin panjang tenur audit, semakin rendah *cost of debt capital*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan selain perbankan dan jasa keuangan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 dan diperingkat oleh PT PEFINDO. Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ordinal logistic regression. Model ini digunakan saat menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen berbentuk non-metrik/kategorikal dapat diprediksi dengan variabel independennya dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik/kategorikal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt capital* dan tenur audit juga berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt capital*.

Kata kunci: reputasi auditor, tenur audit, *cost of debt capital*, peringkat obligasi.

PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit dan *cost of debt capital*. Penelitian ini fokus pada dua proksi kualitas audit, yaitu reputasi auditor dan tenur audit. Penelitian ini menggunakan *cost of debt capital* sebagai proksi *cost of capital* untuk mengukur tingkat bunga pinjaman.

Penelitian terdahulu menggunakan *cost of equity capital* dan *cost of debt capital* untuk mengukur *cost of capital*. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan beberapa proksi kualitas audit yang dihubungkan dengan *cost of capital*. Kualitas audit yang dihubungkan dengan *cost of equity capital* biasanya diukur menggunakan proksi ukuran auditor (Fernando et al. 2010), spesialisasi industri (Fernando et al. 2010; Krishnan et al. 2013), tenur audit (Fernando et al. 2010; Azizkhani 2013), dan independensi auditor (DeBoskey dan Gillett 2013). Proksi kualitas audit yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang dihubungkan dengan *cost of debt capital* biasanya juga diukur menggunakan proksi reputasi auditor (Pittman dan Fortin 2004; Tsai dan Hua 2009; Karjalainen 2011; Lai 2011), tenur audit (Mansi et al. 2004; Baker dan Al-Thuneibat, 2011), dan independensi auditor (Amir et al. 2010; DeBoskey dan Gillett 2013). Semakin tinggi

kualitas audit, semakin rendah tingkat bunga pinjaman bank (Tsai dan Hua 2009). Klien yang diaudit oleh Big 4 menunjukkan kredibilitas yang baik sehingga akan mendapat bunga pinjaman yang rendah.

Sudah ada penelitian yang menghubungkan beberapa proksi kualitas audit dengan *cost of equity capital*, yaitu penelitian Fernando et al. (2010). Penelitian terdahulu hanya menghubungkan satu proksi kualitas audit dengan *cost of debt capital* sedangkan penelitian yang menghubungkan beberapa proksi kualitas audit dengan *cost of debt capital* belum ada sehingga penelitian ini ingin mengembangkan penelitian dengan menghubungkan berbagai macam proksi kualitas audit, yaitu reputasi auditor dan tenur audit dengan *cost of debt capital*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *cost of debt capital*, dan menguji secara empiris pengaruh tenur audit terhadap *cost of debt capital*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun, jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini, pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Brigham dan Houston, 2006).

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan berisi tentang hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberikan amanat. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan dan prinsipal yang mengevaluasi informasi.

Menurut Scott (2012), inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan auditor independen bertindak sebagai agen. Konflik kepentingan dapat terjadi dalam berbagai sebab misalnya asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan prinsipal. Akibat dari asimetri informasi dapat berupa *moral hazard* yaitu

permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja, bisa juga terjadi *adverse selection* yaitu dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Tabel 1. Definisi Peringkat Obligasi

Peringkat	Keterangan
AAA	Efek utang dengan peringkat AAA merupakan efek utang dengan peringkat tertinggi dari PT PEFINDO yang didukung oleh kemampuan obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang sesuai dengan yang diperjanjikan.
AA	Efek utang dengan peringkat AA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat obligasi tertinggi, didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya.
A	Efek utang dengan peringkat A memiliki dukungan kemampuan obligor yang kuat dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.
BBB	Efek utang dengan BBB didukung oleh kemampuan obligor yang memadai relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
BB	Efek utang dengan peringkat BB menunjukkan dukungan kemampuan obligor yang agak lemah relatif dibandingkan dengan entitas lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu.
B	Efek utang dengan peringkat B menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
CCC	Efek utang dengan peringkat CCC menunjukkan efek utang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya, serta hanya tergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
D	Efek utang dengan peringkat D menandakan efek utang yang macet. Perusahaan penerbit sudah berhenti berusaha.

Sumber: PT PEFINDO

Cost of Debt Capital

Credit rating digunakan oleh pemberi pinjaman untuk mengukur risiko perusahaan karena setiap kredit dikaitkan dengan kemungkinan rugi (Czarnitzki dan Kraft 2007). *Credit rating*

ini yang merupakan penentu utama dalam *cost of debt capital* (Reeb et al. 2001). Salah satu lembaga *credit rating* di Indonesia adalah PT Pefindo.

Menurut Tandelilin (2010) obligasi perusahaan yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang terdaftar oleh Bapepam seperti PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) atau PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Ada paling tidak tiga komponen utama yang digunakan oleh agen pemeringkat untuk menentukan peringkat (*rating*) obligasi. Pertama adalah kemampuan perusahaan penerbit untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Kedua adalah struktur dan berbagai ketentuan yang diatur dalam surat utang. Ketiga adalah perlindungan yang diberikan maupun posisi klaim dari pemegang surat utang tersebut bila terjadi pembubaran/likuidasi serta hukum lainnya yang mempengaruhi hak-hak kreditur.

Tingkatan peringkat obligasi bervariasi dari satu lembaga pemeringkat ke lembaga pemeringkat lainnya. Tabel 1 memperlihatkan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO. Peringkat suatu obligasi berentang dari AAA (sangat istimewa atau superior) sampai dengan D (gagal bayar). Berdasarkan evaluasi regulernya, lembaga pemeringkat dapat menaikkan dan menurunkan peringkat suatu obligasi. Seiring dengannya, PT PEFINDO juga menetapkan *rating outlook* pada suatu obligasi yang diperingkat untuk menentukan arah potensial peringkat kredit di masa mendatang.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas gabungan yang ditentukan pasar bahwa seorang auditor akan mengungkapkan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Auditor harus memiliki kompetensi untuk mengungkapkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh klien dan harus independen dalam melaporkan pelanggaran tersebut.

Kualitas audit ditentukan dari sisi auditor, bukan dari sisi klien. Auditor Big X lebih berkualitas auditnya dibandingkan auditor non-Big X (DeAngelo 1981). Kualitas audit juga dapat dilihat pada auditor yang memiliki tenur audit dan independensi.

Semakin panjang tenur audit maka semakin rendah kualitas auditnya jika dikaitkan dengan independensi karena semakin dekat hubungan antara auditor dan klien. Sebaliknya, jika semakin pendek tenur audit maka semakin tinggi kualitas auditnya karena auditor menjadi lebih independen dan berani untuk mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya.

Reputasi Auditor

Kualitas sebuah kantor akuntan publik (KAP) dapat diketahui dari besarnya auditor yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah KAP berafiliasi dengan Big 4 atau tidak. Apabila reputasi auditor tidak dijaga maka ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan penugasan audit dari klien untuk

tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga dapat menarik klien yang lebih banyak.

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar, yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Water House Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.
3. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

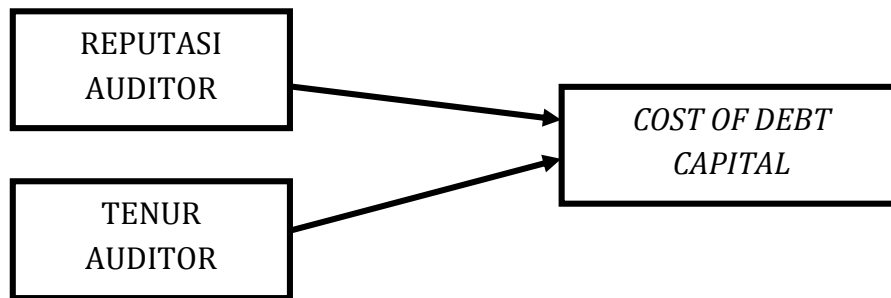
Tenur Audit

Tenur audit dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Pemerintah telah mengatur tentang jangka waktu perikatan audit dalam PMK Nomor: 17/PMK.01/2008. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian Tsai dan Hua (2009) menunjukkan bahwa SMEs (*small medium enterprises*) yang diaudit Big 4 (5) membayar tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan SMEs yang diaudit non-Big 4 (5). Semakin menurun tingkat bunga, semakin tinggi *credit rating* perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah tingkat bunga pinjaman bank sehingga *credit rating* penting dalam menentukan pengaruh kualitas audit terhadap tingkat bunga pinjaman. Dalam hal ini, kualitas audit dilihat dari reputasi auditor apakah berafiliasi dengan Big 4 atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Semakin tinggi reputasi auditor, semakin rendah *cost of debt capital*.

Penelitian Mansi et al. (2004) menunjukkan bahwa tenur audit berhubungan negatif signifikan dengan *cost of debt capital*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Semakin panjang tenur audit, semakin rendah *cost of debt capital*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan selain perbankan dan jasa keuangan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 dan diperingkat oleh PT PEFINDO. Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang mendapat peringkat obligasi dari PT Pefindo berturut-turut selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data.

Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.or.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan PT Pefindo.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of debt capital*. *Cost of debt capital* dihitung dengan melihat peringkat obligasi masing-masing perusahaan yang dikeluarkan oleh PT Pefindo. Peringkat obligasi diberi nilai 1 untuk peringkat yang terbaik (AAA), 2 untuk peringkat setelah terbaik, dan seterusnya. Semakin tinggi nilainya, semakin

buruk peringkat obligasinya. Tabel 2 menunjukkan kategori peringkat obligasi yang sudah diberi skala dari 1 sampai dengan 8. Semakin rendah peringkat obligasi, semakin tinggi *cost of debt capital*.

Tabel 2. Kategori Peringkat Obligasi

Skala	Simbol	Kategori
1	AAA	Kualitas obligasi paling bagus dan berisiko paling rendah.
2	AA	Kemampuan obligor sangat kuat dan tidak mudah dipengaruhi perubahan keadaan.
3	A	Kemampuan obligor kuat, namun cukup peka terhadap perubahan yang merugikan.
4	BBB	Kemampuan obligor yang memadai, namun dapat diperlemah dengan perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
5	BB	Kemampuan obligor peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.
6	B	Obligor masih memiliki kemampuan melunasi, namun dapat diperburuk dengan perubahan kondisi bisnis dan perekonomian.
7	CCC	Obligor sudah tidak mampu memenuhi kewajiban, hanya bergantung perbaikan kondisi eksternal.
8	D	Obligasi macet.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Reputasi auditor: jenis KAP apakah berafiliasi atau tidak berafiliasi dengan KAP Big 4, dengan menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan diberi nilai 0 jika tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4.
2. Tenur audit: jumlah tahun KAP mengaudit klien yang sama, dengan menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 jika tenure audit 3 tahun atau lebih dan diberi nilai 0 jika tenure audit kurang dari 3 tahun.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel dengan skala nominal. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: *cost of debt capital*

X₁: reputasi auditor

X₂: tenure audit

e: *error*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *ordinal logistic regression*. Model ini digunakan ketika ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen berbentuk *non-metrik*/katagorikal dapat diprediksi dengan variabel independennya di mana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel *metric* dan *non- metrik*/katagorikal. Selain itu, model ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian adalah variabel kualitatif yang mempunyai urutan (*ordered*), sehingga tidak dapat digunakan model probabilitas linier seperti multinomial logit (Ghozali, 2011). Variabel dependennya bersifat kategorikal (non metrik) yaitu *cost of debt capital* yang diukur dengan menggunakan variabel kategorikal berdasarkan peringkat dari PT Pefindo dan diberi kode berdasarkan urutan.

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Berikut yang harus dilakukan untuk menguji dengan regresi logistik (Ghozali, 2011):

a. *Test Parallel Lines*

Test of parallel lines digunakan untuk menguji asumsi bahwa setiap katagori memiliki parameter yang sama atau hubungan antara variabel independen dengan logit adalah sama untuk semua persamaan logit. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hasil menyatakan bahwa model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama sehingga pemilihan model *link function* logit adalah sesuai.

b. Model Fit

Langkah yang dilakukan pertama kali adalah menilai *model fitting information*. Informasi tersebut menerangkan apakah dengan memasukkan variabel independen dalam model akan memberikan kontribusi pada model statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Adanya penurunan nilai $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. *Pseudo R-Square*

Pseudo R-Square terdiri dari *Cox and Snell R Square*, *Nagelkerke R Square*, dan *McFadden, Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) hingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Kemudian *McFadden* digunakan untuk melihat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

d. *Uji Wald* (Setara Uji t)

Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara reputasi auditor dan tenur audit terhadap *cost of debt capital*. Hipotesis ini akan didukung jika nilai signifikansinya $<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi perusahaan dalam penelitian ini, yaitu semua perusahaan selain perbankan dan jasa keuangan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperingkat oleh PT PEFINDO. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	
Populasi Perusahaan selain perbankan dan jasa keuangan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di BEI dan terdaftar diperingkat obligasi yang dikeluarkan PT PEFINDO.	40
Sampel	
1. Perusahaan selain perbankan dan jasa keuangan yang tidak menerbitkan obligasi yang berturut-turut dari tahun 2010 hingga tahun 2014.	(23)
2. Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2010-2014 dan tidak mempublikasikan secara lengkap per 31 Desember.	(0)
3. Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(1)
Jumlah sampel	16
Observasi penelitian (16 x 5 tahun)	80

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar (Ghozali, 2011). Analisis data pada penelitian ini dilakukan terhadap 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dengan 80 observasi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big 4	48	60,0	60,0	60,0
KAP Big 4	32	40,0	40,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Dari Tabel 4 dapat diketahui frekuensi data reputasi auditor. Tabel 4 menunjukkan deskriptif data, yaitu: jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big

4 sebanyak 48 perusahaan dengan frekuensi 60% dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 sebanyak 32 perusahaan dengan frekuensi 40%.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Tenur Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari 3 tahun	19	23,8	23,8	23,8
3 tahun atau lebih	61	76,3	76,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Dari Tabel 5 dapat diketahui frekuensi data tenur audit. Tabel 5 menunjukkan deskriptif data, yaitu: jumlah perusahaan dengan tenur audit kurang dari 3 tahun sebanyak 19 perusahaan dengan frekuensi 23,8% dan jumlah perusahaan dengan tenur audit selama 3 tahun atau lebih sebanyak 61 perusahaan dengan frekuensi 76,3%.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi ordinal logistik, perlu dilakukan pengujian untuk menilai model regresi ordinal logistik. Berikut langkah-langkah untuk menilai model regresi ordinal logistik.

1. Menilai *Test of Parallel Lines*

Uji *parallel lines* bertujuan untuk menilai apakah asumsi bahwa semua katagori memiliki parameter yang sama atau tidak. Hasil uji *parallel lines* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Parallel Lines (Link Function: Chauchit)

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	50,658			
General	,000 ^b	50,658	8	,000

Berdasarkan Tabel 6, uji *parallel lines* menunjukkan nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini cocok dan semua kategori memiliki parameter yang sama.

2. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Loglikelihood* awal (*intercept only*) dengan *-2 Loglikelihood* pada model *final*. Adanya pengurangan nilai antara *-2 Loglikelihood* awal (*intercept only*) dengan *-2 Loglikelihood* pada model *final* menunjukkan bahwa model fit dengan data (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	59,551			
Final	50,658	8,893	2	,012

Link function: Cauchit.

Tabel 7 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 Loglikelihood awal (*intercept only*) dengan -2 Loglikelihood pada model *final*. Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model *intercept only* adalah sebesar 59,551. Kemudian ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ turun menjadi 50,658 dan penurunan ini signifikan pada 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan penambahan variabel independen lebih baik dari model *intercept only* dan dapat disimpulkan bahwa model *fit* (Ghozali, 2011).

3. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan dengan *Goodness of Fit Test*. *Goodness of Fit Test* menguji kesesuaian model antara hipotesa nol sebagai data hasil prediksi model dengan data empiris (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*).

Tabel 8. Goodness of Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	27,999	13	,009
Deviance	24,661	13	,026

Link function: Cauchit.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai Chi-Square (Pearson) dan Chi-Square (Deviance). Nilai Chi-Square (Pearson) adalah 27,999 dan Chi-Square (Deviance) adalah 24,661. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari Chi-Square (Pearson) dan Chi-Square (Deviance) masing-masing adalah sebesar 0,009 dan 0,026 dimana $p \text{ value} < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model dikatakan *fit*.

4. Koefisien Determinasi

Pseudo R-square menjelaskan variasi tingkat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Pseudo R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel 9. Hasil Uji Pseudo R-Square

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,105
Nagelkerke	,115
McFadden	,045

Link function: Cauchit.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat nilai *McFadden* sebesar 4,5%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Regresi Ordinal Logistik

Tabel 10. berikut ini menunjukkan hasil uji regresi ordinal logistik.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Ordinal Logistik

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[CoDC = 1,00]	-2,317	,728	10,124	1	,001	-3,745	-,890
	[CoDC = 2,00]	,391	,324	1,450	1	,229	-,245	1,026
	[CoDC = 3,00]	4,954	1,957	6,405	1	,011	1,117	8,790
	[CoDC = 4,00]	14,729	10,743	1,880	1	,170	-6,327	35,785
	[CoDC = 6,00]	28,587	29,643	,930	1	,335	-29,512	86,687
Location	[REPUTASI=,00]	,906	,430	4,439	1	,035	,063	1,749
	[REPUTASI=1,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[TENUR=,00]	-1,592	,699	5,193	1	,023	-2,962	-,223
	[TENUR=1,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Cauchit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Dari pengujian persamaan regresi ordinal logistik tersebut diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi adalah reputasi auditor dan tenur audit. Berdasarkan Tabel 10 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- Cauchit (p_1) = $-2,317 + 0,906\text{Reputasi} - 1,592\text{Tenur}$
- Cauchit (p_1+p_2) = $0,391 + 0,906\text{Reputasi} - 1,592\text{Tenur}$
- Cauchit ($p_1+p_2+p_3$) = $4,954 + 0,906\text{Reputasi} - 1,592\text{Tenur}$
- Cauchit ($p_1+p_2+p_3+p_4$) = $14,729 + 0,906\text{Reputasi} - 1,592\text{Tenur}$
- Cauchit ($p_1+p_2+p_3+p_4+p_5$) = $28,587 + 0,906\text{Reputasi} - 1,592\text{Tenur}$

Hubungan antara *odds ratio* dan variabel independen adalah sebagai berikut: perubahan semakin tinggi reputasi auditor akan menaikkan *odds ratio* ($\exp 0,906$) = $-2,317$ peringkat obligasi dengan klasifikasi peringkat 1 (AAA) yang menggambarkan *cost of debt capital* rendah. Kemudian, perubahan semakin pendek tenur audit akan menaikkan *odds ratio* ($\exp -1,592$) = $-2,317$ peringkat obligasi dengan klasifikasi peringkat 1 (AAA) yang menggambarkan *cost of debt capital* rendah.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi ordinal logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis didukung. Sebaliknya, jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tidak didukung. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 10 di atas.

Berdasarkan hasil analisis uji *wald* di atas, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien

regresi dari variabel reputasi auditor. H_1 menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *cost of debt capital* (peringkat obligasi). Nilai statistik *wald* sebesar 4,439 dengan tingkat signifikansi 0,035. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 didukung.

b. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur audit. H_2 menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Nilai statistik *wald* sebesar 5,193 dengan tingkat signifikansi 0,023. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_2 didukung.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Cost of Debt Capital* (Peringkat Obligasi)

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi ordinal logistik menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt capital* (peringkat obligasi). Hal ini diartikan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 atau Non Big 4 akan mempengaruhi *cost of debt capital* (peringkat obligasi).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tsai dan Hua (2009) yang menunjukkan bahwa SMEs (*small medium enterprises*) yang diaudit Big 4 (5) membayar tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan SMEs yang diaudit non-Big 4 (5). Semakin menurun tingkat bunga, semakin tinggi *credit rating* perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah tingkat bunga pinjaman bank sehingga *credit rating* penting dalam menentukan pengaruh kualitas audit terhadap tingkat bunga pinjaman. Dalam hal ini, kualitas audit dilihat dari reputasi auditor apakah berafiliasi dengan Big 4 atau tidak.

Pengaruh Tenur Audit terhadap *Cost of Debt Capital* (Peringkat Obligasi)

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi ordinal logistik menunjukkan bahwa tenur audit berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt capital* (peringkat obligasi). Hal ini diartikan semakin panjang tenur audit akan menaikkan *cost of debt capital* (peringkat obligasi menurun).

Hasil ini mendukung penelitian Mansi et al. (2004). Semakin panjang tenur audit maka semakin rendah kualitas auditnya jika dikaitkan dengan independensi karena semakin dekat hubungan antara auditor dan klien. Sebaliknya, jika semakin pendek tenur audit maka semakin tinggi kualitas auditnya karena auditor menjadi lebih independen dan berani untuk mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan tenur audit terhadap *cost of debt capital* yang diukur menggunakan peringkat obligasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt capital*.

2. Tenur audit berpengaruh signifikan terhadap cost of debt capital.

Penelitian ini menggunakan peringkat obligasi untuk mengukur *cost of debt capital*. Peringkat obligasi yang digunakan berdasarkan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO. Masih ada lembaga pemeringkat lain seperti PT Fith Rating Indonesia dan PT ICRA Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti *cost of debt capital* menggunakan peringkat obligasi yang dikeluarkan selain dari PT PEFINDO. Selain itu, dapat mempertimbangkan variabel kualitas audit lainnya seperti independensi auditor yang dapat berpengaruh terhadap *cost of debt capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Eli, Yanling Guan, dan Gilad Livne. 2010. Auditor Independence and the Cost of Capital Before and After Sarbanes-Oxley: The Case of Newly Issued Public Debt. *European Accounting Review* 19 (4): 633-664.
- Azizkhani, Masoud, Gary S. Monroe, dan Greg Shailer. 2013. Audit Partner Tenure and Cost of Equity Capital. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 32 (1): 183-202.
- Baker, Rana Ahmad dan Ali Al-Thuneibat. 2011. Audit Tenure and The Equity Risk Premium: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management* 19 (1): 5-23.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 10, alih bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Causholli, Monika dan W. Robert Knechel. 2012. Lending Relationships, Auditor Quality, and Debt Costs. *Managerial Auditing Journal* 27 (6): 550-572.
- Czarnitzki, D. dan K. Kraft. 2007. Are Credit Ratings Valuable Information? *Applied Financial Economics* 17: 828-862.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (3): 183-199.
- DeBoskey, David Gregory dan Peter R. Gillett. 2013. The Impact of Multi-dimensional Corporate Transparency on US Firms' Credit Ratings and Cost of Capital. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 40: 101-134.
- Fernando, Guy D., Ahmed M. Abdel-Meguid, dan Randal J. Elder. 2010. Audit Quality Attributes, Client Size, and Cost of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance* 9 (4): 363-381.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Makalah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 13, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Karjalainen, Jukka. 2011. Audit Quality and Cost of Debt Capital for Private Firms: Evidence from Finland. *International Journal of Auditing* 15: 88-108.

- Kementerian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Krishnan, Jagan, Chan Li, dan Qian Wang. 2013. Auditor Industry Expertise and Cost of Equity. *Accounting Horizons* 27 (4): 667-691.
- Lai, Kam-Wah. 2011. The Cost of Debt When All-Equity Firms Raise Finance: The Role of Investment Opportunities, Audit Quality, and Debt Maturity. *Journal of Banking & Finance* 35: 1931-1940.
- Mansi, Sattar A., William F. Maxwell, dan Darius P. Miller. 2004. Does Auditor Quality and Tenure Matter to Investors? Evidence from the Bond Market. *Journal of Accounting Research* 42 (4): 755-793.
- Owhoso, V. E., W. F. Messier, Jr., dan J. G. Lynch Jr. 2002. Error Detection by Industry-Specialized Teams During Sequential Audit Review. *Journal of Accounting Research* 40 (3): 883-900.
- Pittman, Jeffrey A. dan Steve Fortin. 2004. Auditor Choice and the Cost of Debt Capital for Newly Public Firms. *Journal of Accounting and Economics* 37: 113-136.
- Reeb, D. M., S. A. Mansi, dan J. M. Allee. 2001. Firm Internationalization and the Cost of Debt Financing: Evidence from Non-Provisional Publicly Traded Debt. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 36: 395-414.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition. United States of America: Pearson.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Investasi dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Kanisius.
- Tsai, Hsuehchang dan Mingshu Hua. 2009. The Effects of Audit Quality on Loan Interest Rates for Small and Medium-Sized Enterprises in Taiwan. *International Journal of Business* 14 (3): 265-281.